



Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014–2023

Tri Muhtar^{1*}, Waluyo Jati²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: trimuhtar7@gmail.com^{1*}, dosen00565@unpam.ac.id²

*Penulis Korespondensi: trimuhtar7@gmail.com¹

Abstract. This study aims to examine the effect of *Total Asset Turnover* (TATO) and *Debt to Equity Ratio* (DER) on *Return On Equity* (ROE) at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk during the period 2014–2023. The method in this study is quantitative associative. The tools used in this study include classical assumption tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests, as well as simple and multiple linear regression analysis, determination tests (*R square*), and hypothesis testing including *t*-test and *F*-test. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the study indicate that partially *Total Asset Turnover* (TATO) has a positive and significant effect on *Return On Equity* (ROE), as evidenced by a *t*-value of 5.727 > the *t*-table value of 2.365, and a significance value of 0.001 < 0.05. Meanwhile, *Debt to Equity Ratio* (DER) partially has no significant effect on *Return On Equity* (ROE), with a *t*-value of 1.139 which is smaller than the *t*-table value of 2.365 and a significance value of 0.292 > 0.05. Simultaneously, *Total Asset Turnover* (TATO) and *Debt to Equity Ratio* (DER) have a significant effect on *Return On Equity* (ROE), as indicated by an *F*-value of 17.351 > the *F*-table value of 4.74 and a significance level of 0.002 < 0.05.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*; *Financial Statements*; *Multiple Linear Regression*; *Return On Equity*; *Total Asset Turnover*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023. Metode dalam penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif. Alat yang digunakan untuk analisis adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji determinasi (*R square*), dan hipotesis meliputi uji *t* dan uji *F*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), yang dibuktikan dengan nilai thitung 5,727 > ttabel 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan nilai thitung sebesar 1,139 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,365 dan nilai signifikansi sebesar 0,292 > 0,05. Secara simultan, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), yang dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 17,351 > Ftabel sebesar 4,74 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*; Laporan Keuangan; Perputaran Total Aset; Regresi Linier Berganda; *Return On Equity*.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring semakin pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal itu terlihat dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan mau pun perindustrian.

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan

laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan memperbesar skala usahanya.

Agar perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah. Dengan bertambahnya besarnya perusahaan-perusahaan dituntut semakin lihat pula dalam mengelola danayang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut riset yang dilakukan oleh The Tobacco Atlas (2020) penggunaan rokok di Indonesia diproyeksikan bertambah sekitar 24 juta orang antara tahun 2015 sampai tahun 2025. Proyeksi tersebut akan terus mengalami penambahan karena di dorong oleh peningkatan produksi yang dilakukan oleh industri rokok. Dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Keuangan produksi rokok di Indonesia mencapai 323,9 miliar batang hingga akhir tahun 2022 dan mencapai 29,45 miliar batang pada akhir tahun 2023, dan pada akhir tahun 2024 43,6 miliar batang mencapai. Hal ini terjadi mengingat jumlah rokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia diketahui cukup tinggi mencapai 1.675 batang per kapita dalam satu tahun. Hal tersebutlah yang membuat industry rokok memang menjadi salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia khususnya, industry rokok tidak hanya memberikan dampak besar terhadap perekonomian, tetapi juga terhadap masyarakat secara luas.

Selama periode 2014-2023, industri rokok menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, termasuk fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, dan pergeseran dalam preferensi konsumen terhadap produk-produk tembakau. Fluktuasi harga bahan baku seperti tembakau dan kertas mempengaruhi biaya produksi, sementara perubahan dalam regulasi terkait iklan, peringatan kesehatan, dan pajak juga mempengaruhi strategi pemasaran dan biaya operasional Perusahaan rokok. Selain itu, perubahan dalam preferensi konsumen menuju gaya hidup yang lebih sehat dan peningkatan kesadaran akan risiko kesehatan terkait merokok telah memaksa perusahaan rokok untuk beradaptasi dengan cepat. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan harus mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, melakukan diversifikasi produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan mungkin mengeksplorasi pasar internasional untuk mempertahankan pertumbuhan dan keuntungan mereka di tengah perubahan yang dinamis dalam lingkungan bisnis mereka.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Putri dan Rachmawati (2018).

Namun demikian, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji kembali pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan dengan objek dan periode penelitian yang berbeda.

Rasio aktifitas salah satunya dapat diukur dengan rasio perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover Rasio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya.

Rasio Solvabilitas (*Leverage* atau *Solvency ratios*) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Berdasarkan *Resource-Based Theory* dan *Teori Efisiensi*, perusahaan yang mampu mengelola aset secara optimal akan memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. ROE menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas pemegang saham.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widodo (2020) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pratama (2021) menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, karena tingginya perputaran aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba akibat tingginya biaya operasional dan faktor eksternal perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, di mana tingginya tingkat utang meningkatkan beban bunga sehingga menurunkan laba perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Kurniawan (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa untuk memahami temuan-temuan penelitian lebih lanjut, diperlukan investigasi yang lebih menyeluruh untuk memastikan dampak factor-faktor ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016:2), “manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Musthafa (2017:3), “manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Werner R. Murhadi (2019:1), “laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan”.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Kasmir (2016:114), “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan dalam sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain) atau juga berupa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya”.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

Menurut (Kasmir, 2014:157), “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Return on equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kasmir (2015:204), “Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat”.

Menurut Bahri (2016:22), “*Return on equity* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia didalam perusahaan”.

3. METODE PENELITIAN

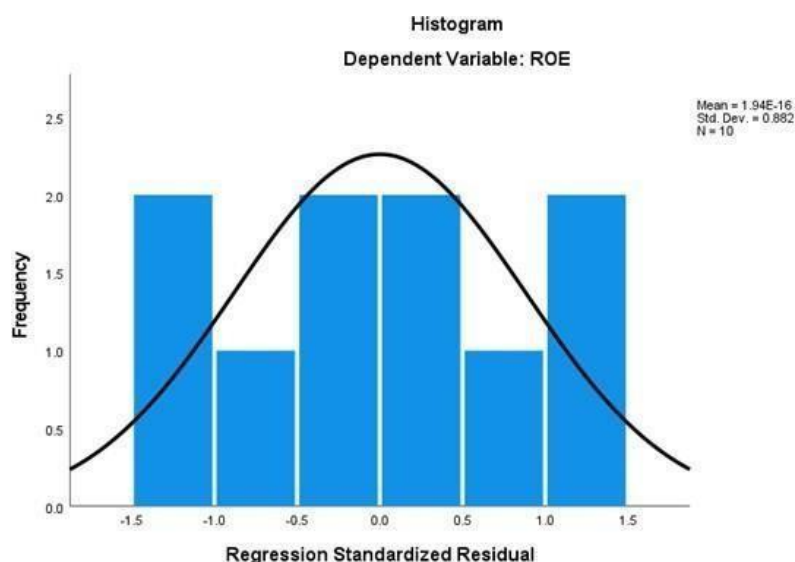
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Dalam pengambilan sampel dapat menggunakan Purposive Sampling. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk sebanyak 10 tahun periode 2014-2023.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

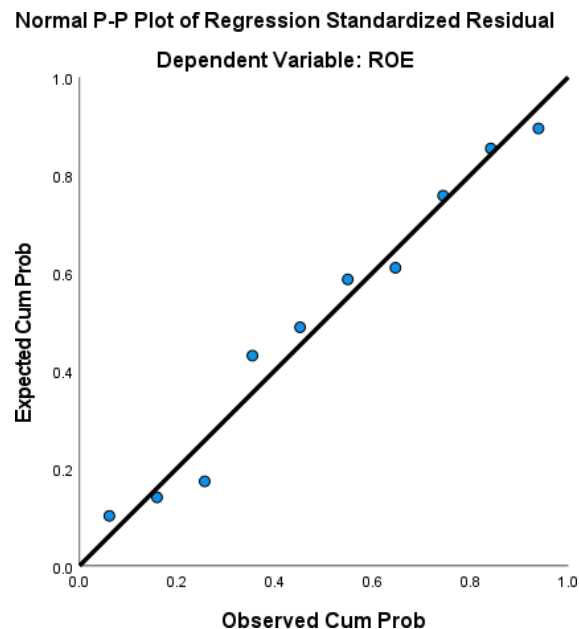


Gambar 1. Uji Normalitas Grafik Histogram.

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS 27)

Grafik histogram terlihat pada gambar di atas keberhasilan suatu model regresi sangat bergantung pada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi, salah satunya adalah normalitas distribusi variabel dependen dan independen. Histogram yang menunjukkan pola berbentuk lonceng atau *bell-shaped curve* merupakan indikasi bahwa data memiliki distribusi normal. Distribusi normal ini penting karena memastikan interpretasi yang benar terhadap hasil analisis statistik, seperti uji hipotesis dan estimasi parameter dalam model regresi.

Grafik histogram menunjukkan bahwa sebaran data tidak miring kanan atau ke kiri, sehingga tergolong dalam distribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas untuk model persamaan regresi terpenuhi. Selanjutnya uji linearitas digunakan untuk memastikan adanya korelasi linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Titik sebar dan grafik sepanjang sumbu diagonal dapat dimanfaatkan untuk menentukan kenormalan. Di bawah ini adalah grafik P-Plot yang digunakan untuk uji normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas Grafik P-Plot.

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS 27)

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik tersebar dalam satu garis lurus, hal ini menunjukkan bahwa data pada uji plot probabilitas mengikuti distribusi normal. Peneliti selanjutnya melakukan uji One-Sample Smirnov Kolmogorov- pada taraf signifikansi 0,05 untuk memvalidasi normalitas temuan uji yang menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Jika nilai data melampaui 0,05 dengan selisih yang cukup besar, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sampel *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	616.2512048
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.121
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.680
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.668
		.692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS27)

Asymptotic Sig. (2-tailed) adalah nilai signifikansi yang digunakan dalam uji normalitas data, khususnya dalam konteks statistik. Dalam analisis statistik, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal untuk memenuhi asumsi dari berbagai teknik inferensial, termasuk uji hipotesis dan analisis regresi. Nilai Asymptotic Sig. yang diperoleh sebesar 0,200 menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis bahwa data mengikuti distribusi normal. Secara umum, jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan deviasi signifikan dari distribusi normal.

b) Uji Multikolincritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	-7097.342	1831.837		-3.874	.006	
	TATO	.467	.082	.888	5.727	<.001	.998
	DER	.080	.070	.177	1.139	.292	.998

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai *tolerance* variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 0,998 dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,998, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel *Total Asset Turn Over* sebesar 1,002 serta *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,002 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini tidak ada gangguan

multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi Run Test.

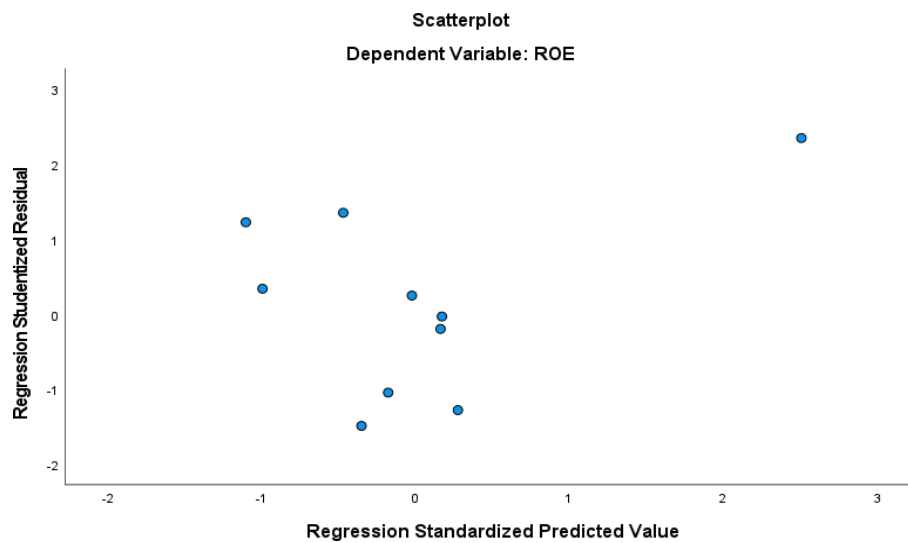
Runs Test	
	Unstandardiz
	Ed Residual
Test Value	65.45256
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS 27)

Berdasarkan tabel 3 uji autokorelasi Run Test diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 1,000 artinya lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terdapat gejala auto korelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, (Hasil Output SPSS 27)

Gambar 3. Grafik *Scatter Plot* Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil gambar di atas, tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data yang ditunjukkan oleh scatterplot diatas. Titik-titik dalam scatterplot terdistribusi secara merata di sekitar garis nol, baik di atas maupun di bawah, tanpa menunjukkan pola tertentu. Distribusi seragam ini menunjukkan bahwa variabilitas residual tetap konstan di seluruh rentang nilai yang diprediksi, mengindikasikan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y.

Model	Coefficients					
	Unstandardized Coefficients	B	Standardized Coefficients	Beta	Collinearity Statistics	VIF
1	(Constant)	-6720.696	1835.010	-	-3.662	0.006
1	TATO	0.471	0.083	0.895	5.675	< 0.001

Sumber: Data diolah, (Hasil Output SPSS 27)

Berdasarkan table 4 a linier X1 terhadap Y di atas diketahui Constant (a) sebesar -6.720,696 sedangkan nilai *Total asset turn over* (TATO) (b/koeffisien regresi) sebesar 0,471 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = -6.720,696 + 0,471X1$. Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -6.720,696 mengandung arti bahwa jika variabel *Total asset turn over* (TATO)(X1) dianggap nol, maka nilai koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) (Y) adalah sebesar -6.720,696.
- Variabel DER sebesar 0,471, jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total asset turn over* (TATO) mengalami perubahan 1 satuan maka *Return on Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 0,471. TATO memiliki pengaruh positif terhadap ROE Kenaikan efisiensi perputaran asset (TATO) akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y.

Coefficients						
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized		Sig
		B	Std. Error	Coefficients	t	
				Beta		
1	(Constant)	3054.424	1029.702	-	2.966	0.018
	DER	0.096	0.156	0.214	0.619	0.553

a. Dependent Variable : ROE

Sumber: Data diolah, (Hasil Output SPSS 27)

Berdasarkan table 5 regresi linier X2 terhadap Y di atas diketahui Constant (a) sebesar 3.054,424 sedangkan nilai DER (b/kofisien regresi) sebesar

0.096 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = 3.054,424 + 0,096X_2$.

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3.054,424 mengandung arti bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) dianggap nol, maka nilai koefisien variabel *Return on Equity* ROE (Y) adalah sebesar 3.054,424.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,096 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return on Equity* (ROE) mengalami perubahan 1 satuan maka ROE akan mengalami penambahan sebesar 0,096. Koefisien bernilai positif bermakna berbanding lurus, artinya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka ROE akan mengalami kenaikan dan apabila DER turun maka nilai ROE akan naik.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients							
Model		Unstandardized	Coefficient	Standardized	t	Sig	Collinearity
1		d Coefficients	s Std. Error	d			y
		B		Coefficients			Tolerance
				Beta			VIF
	(Constant)	-7097.342	1831.837	-	-3.874	0.006	-
	TATO	0.467	0.082	0.888	5.727	< 0.001	0.998
							1.002

DER	0.080	0.070	0.177	1.13 9	0.29 2	0.998	1.002
-----	-------	-------	-------	-----------	-----------	-------	-------

a. Dependent Variable : ROE

Sumber: Data diolah, (Hasil Output SPSS 27)

Persamaan regresi $Y = -7097,342 + 0,467 X_1 + 0,080 X_2$ dapat diperoleh dari data pada tabel sebelumnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Persamaan regresi mempunyai nilai konstanta sebesar -7097,342. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar -7097,342 jika *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berubah atau sama-sama sama dengan 0.
- Variabel *Total Asset Turn Over* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y)
Variabel *Total Asset Turn Over* (X_1) mempunyai nilai koefisiensebesar 0,467 menunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan Setiap kenaikan TATO 1 satuan, maka *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,467.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)
Return On Equity Nilai koefisien regresi variabel X_2 yaitu DER, sebesar 0,080 artinya adalah jika variabel indeviden lain nilainya tetap dan DER, mengalami peningkatan 1 satuan maka *Return On Equity* (ROE) yaitu varibel Y akan mengalami kenaikam sebesar 0,080.

c) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.912	0.832	0.784	698.76319	1.403

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS 27)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R square mempunyai koefisien determinasi sebesar 0,784. Analisis ini menunjukkan variable *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 78,4% terhadap *Return On Equity* (ROE). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini menyumbang sisa pengaruh sebesar 21,6% terhadap Return On Equity.

Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t).

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients	B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Beta								
1	(Constant)	-7097.342	1831.837	-	-3.874	0.006	-	
	TATO	0.467	0.082	0.888	5.727	< 0.001	0.998	1.002
	DER	0.080	0.070	0.177	1.139	0.292	0.998	1.002

a. Dependent Variable : ROE

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS 27)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t (uji parsial) di atas dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan tabel tersebut di atas, *Total Asset Turn Over* (TATO) memperoleh thitung > ttabel yaitu sebesar $5,727 > 2,365$. Nilai signifikansi $< 0,001$ yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
- Pengaruh DER terhadap ROE berdasarkan tabel tersebut di atas, *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $1,139 < 2,365$. Nilai signifikansi

0,292 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

b) Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F).

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16944035.67	2	8472017.837	17.351	0.002
Residual	3417889.927	7	488269.990	-	-
Total	20361925.60	9	-	-	-

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

Sumber: Data diolah (Hasil Output SPSS 27)

Dengan melihat hasil output diatas terdapat hipotesis dalam uji F ini diketahui Fhitung sebesar 17,351 sedangkan Ftabel sebesar 4,74 dengan tingkat signifikan 0,002. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,351 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 4,74 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan temuan uji hipotesis secara parsial (Uji t). dapat disimpulkan bahwa variable *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 0,467 dengan nilai t hitung sebesar 5,727 dan t tabel sebesar 2,365 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turn Over* (TATO) akan diikuti oleh peningkatan ROE, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar laba yang diperoleh, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nitia Nurarifal dan Waluyo Jati (2024) tentang pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi *Return On Equity* (ROE), sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar dapat memaksimalkan tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,080 dengan nilai t hitung sebesar 1,139 dan t tabel sebesar 2,365 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi DER sebesar 0,292, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* (ROE), namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan kata lain, perubahan struktur modal perusahaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pengembalian modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Astry Wahyuni Sagala dkk (2020) tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Consumer Goods Industry menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Equity Rasio Terhadap Return On Equity

Setelah dilakukan uji F, Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,351 dengan F tabel sebesar 4,74 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara bersama-sama, TATO dan DER mampu menjelaskan variasi perubahan *Return On Equity*, meskipun secara parsial hanya TATO yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Pengaruh simultan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan perusahaan secara bersama-sama memiliki peranan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam menghasilkan pengembalian atas modal sendiri. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien serta menetapkan kebijakan pendanaan yang tepat akan lebih berpeluang meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Salsabila dan Shelby Virby tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014–2023, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Namun, secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Saran

Perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan berhati-hati dalam penggunaan utang agar profitabilitas tetap optimal. Investor perlu memperhatikan rasio *Total Asset Turnover* dalam menilai kinerja perusahaan, sementara peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain yang memengaruhi *Return on Equity* agar hasil penelitian lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. (2022). Judul artikel. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 456–465. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.977>
- Anggraeni, P. P., & Adi, S. W. (2025). Judul artikel. *Edunomika*, 9(1).
- Bahri. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Dewanti, A. P., Alwi, & Mukhlis. (2025). Judul artikel. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan Bisnis dan Digital*, 2(3), 17–30.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Rachmawati, R. E., & Khuzaeni. (2024). Judul artikel. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3023–3038.
- Salsabila, A., & Virby, S. (2025). Judul artikel. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2).
- Sari, D. P., & Wijaya, R. (2022). The effect of activity ratio and leverage ratio on profitability (Return on Equity) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2), 110–120. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i2.7890>
- Velennicea, & Lestari, E. (2022). Judul artikel. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1).